

PERAN PG-PAUD UHAMKA DALAM PENDAMPINGAN KOMUNITAS MATAHARI KECIL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Silvie Mil¹, Anita Dewi Ekawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta, Indonesia
Email: silviesahara@uhamka.ac.id

Abstract. To serve a good education is not only become government responsibility, but also higher education institutions that produce human resources such as teachers and it also become society's responsibilities. In order to improve the quality of early childhood education, a partnership is needed which in this case involves the University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Matahari Kecil as a non-governmental organization and private kindergarten Warga Teladan. This was realized through the holding of the Community Partnership Program "Training on Volunteer Communities in the Small Sun Community as a companion teacher in the TK Warga Teladan, Jakarta". This activity is intended to provide knowledge strengthening for Warga Teladan kindergarten teachers and volunteers from the Matahari Kecil Community in terms of Early Childhood Education. In this workshop, the participants also trained their skills in preparing lesson plans at TK Warga Teladan. This is important because almost all of the volunteers who manage the TK Warga Teladan came from non-educational backgrounds and still do not fully understand about early childhood education and teachers are also not optimal in developing lesson plans in order to improve the quality of education in TK Warga Teladan. As the result, the workshop aims that all of participants' knowledge in early childhood education will increase and so does their skill in constructing the lesson plans.

Keywords : early childhood education; community partnership program; lesson plan

PENDAHULUAN

Setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk itu dituntut peran serta pemerintah dan masyarakat dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pengendalian mutu pelayanan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan secara tegas perlunya penangan pendidikan anak usia dini dimana pada pasal 1 butir 14 dikatakan bahwa anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun perlu dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini juga telah diatur oleh negara, baik dalam bentuk nonformal, formal dan informal. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai penyelenggara pendidikan PAUD formal harus mampu menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar (Kennedy & Barblett, 2010:5). Bermain pada anak-anak memberikan peluang kepada mereka untuk mempelajari sekaligus menguji fakta-fakta dengan cara yang berbeda, sehingga membawa mereka pada penemuan untuk menggabungkan berbagai ide-ide baru (Lieberman dalam Seefeldt and Barbour, 1998).

Pengelolaan lembaga PAUD harus berorientasi pada kebutuhan anak dan harus mampu memfasilitasi segala aktivitas anak dengan sarana dan prasarana yang memadai

guna menunjang segala kebutuhannya. Dalam manajemen pendidikan, fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling/POAC* (Kusbudiah, 2016). Tanpa adanya POAC pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan efektif. Salah satu perencanaan yang harus disusun dengan sebaik-baiknya adalah perencanaan pembelajaran, yang meliputi perencanaan semester, rencana kegiatan mingguan dan Rencana Pembelajaran Harian (Mulyasa, 2012:256).

Berdasarkan hasil analisis situasi di lapangan, TK Warga Teladan yang sudah berdiri sejak tahun 2001, sampai dengan saat ini telah menyelenggarakan 3 (tiga) rombongan belajar yang terdiri dari Kelompok Bermain, Kelompok A dan Kelompok B diatas lahan seluas ± 300 m². Saat ini TK Warga Teladan dikelola 4 (empat) orang guru dan salah satunya merangkap sebagai Kepala Sekolah. Dengan segala keterbatasan yang dimilikinya, mulai dari sarana, prasarana, tenaga pengajar dan finansial, TK Warga Teladan mencoba bertahan, agar anak-anak yang berada di lingkungan Kebon Kacang Tanah Abang dapat memperoleh akses pendidikan ditengah-tengah himpitan lahan pertokoan dan perkantoran yang ada di sekitarnya. Karena yang menjadi peserta didik di TK Warga Teladan rata-rata merupakan anak para warga yang tinggal di sekitar wilayah TK yang rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Untuk membantu operasional TK Warga Teladan, selain mengandalkan donatur, saat ini TK Warga Teladan juga dibantu oleh komunitas Matahari Kecil. Matahari kecil merupakan komunitas terorganisir (*organized community*) yang ada di Bandung dan Jakarta. Komunitas ini bergerak di bidang sosial dan pendidikan yang berdiri sejak tahun 2015, Matahari Kecil mempunyai visi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di Indonesia melalui pendidikan. Saat ini Matahari Kecil sudah memiliki ± 250 relawan untuk berbagai proyek, termasuk juga proyek pendampingan TK

Warga Teladan sebagai *pilot project* di Jakarta. Selama pendampingan, relawan-relawan dari Matahari Kecil sudah beberapa kali mengadakan kegiatan yang melibatkan guru-guru dan peserta didik di TK Warga Teladan. Relawan-relawan tersebut umumnya merupakan mahasiswa dan pekerja profesional, yang amat disayangkan tidak memiliki latar belakang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Hal ini tentu kurang membantu, mengingat salah satu tujuan dari proyek pendampingan oleh Matahari Kecil ini adalah untuk membantu memperbaiki sistem sekolah sedangkan relawan-relawan tersebut tidak memiliki latar pendidikan mengenai pendidikan anak usia dini maupun Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.

Untuk membantu menjembatani persoalan ini diperlukan sebuah kegiatan *Training on Trainee* pada relawan-relawan Matahari Kecil agar mereka mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih komprehensif tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Manajemen pengelolaan PAUD. Agar upaya yang relawan-relawan lakukan tersebut lebih tepat guna dan sesuai dengan kaidah pendekatan pedagogik pada anak usia dini.

Workshop ini memberikan materi dan pengetahuan tentang konsep pendidikan anak usia dini serta strategi pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak. Selain itu peserta *workshop* mendapatkan pendampingan pembuatan silabus (Rencana Kegiatan Harian) yang sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun materi pembekalan yang diberikan antara lain adalah tentang konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini melalui *learning through playing*, pengenalan karakteristik Anak Usia dini dan strategi pembelajaran pada anak usia dini.

METODE

Berdasarkan gambaran situasi yang dikemukakan serta permasalahan utama yang di-

hadapi oleh relawan Matahari Kecil dalam program pendampingan TK Warga Teladan antara lain relawan tidak memiliki pengalaman mengajar pendidikan anak usia karena umumnya berasal dari mahasiswa dan pekerja profesional serta relawan tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan workshop *training on trainee* relawan Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan agar para relawan dapat lebih memahami konsep pendidikan anak usia dini dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini. Dengan adanya program kegiatan ini, diharapkan dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini, yakni *learning through playing* sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di TK Warga Teladan.

Secara lebih rinci metode kegiatan dapat dijelaskan dengan mengikuti tahap sebagai berikut.

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Tahap	Rencana kegiatan	Metode/pendekatan	Luaran
1	Perencanaan Analisis kebutuhan	Wawancara Focus Group Discussion	Data Kualitatif analisis kebutuhan workshop
2	Perancangan content/materi workshop	Kajian pustaka	Modul workshop
3	Workshop "Training on Trainee Volunteer Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan, Jakarta"	Ceramah Pratikum	Lesson plan/Rencana Pembelajaran Harian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini target dan luarannya terhadap mitra adalah meningkatnya pengetahuan dan keahlian guru dalam lembaga pendidikan anak usia dini serta terdapat perubahan strategi dalam pembelajaran di TK Warga Teladan yang dari yang tadinya *teacher centered*

menjadi *students centered* dan pendekatan yang digunakan oleh guru tidak lagi berupa pendekatan akademis tetapi lebih kepada *learning through playing* sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini. Adapun target dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah 30 relawan Komunitas Matahari Kecil dan seluruh guru di TK Warga Teladan dan dosen PG-PAUD UHAMKA sebagai pe-materi pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM *Training on Trainee Volunteer* Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan, Jakarta melalui kegiatan workshop yang diikuti oleh relawan Komunitas Matahari Kecil dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2018 di gedung BD + A Design yang telah disediakan oleh mitra dari Komunitas Matahari Kecil. Adapun topik-topik yang menjadi materi kegiatan workshop antara lain adalah Konsep PAUD dan karakteristik AUD, kurikulum AUD serta praktikum merancang Rencana Pembelajaran Harian di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan ini diikuti oleh 18 orang relawan Komunitas Matahari Kecil dan guru TK Warga Teladan dari 30 orang peserta yang menjadi target workshop. Jumlah peserta workshop yang belum maksimum disebabkan antara lain kesibukan para relawan sebagai profesional di bidang non pendidikan dan sebagai karyawan yang harus bekerja.

Kegiatan praktik merancang Rencana Pembelajaran Harian selain didampingi oleh dua orang pemateri workshop juga didampingi oleh tutor mahasiswa PG-PAUD UHAMKA untuk membantu para peserta. Kegiatan akhir

pelatihan berupa umpan balik dan respon dari kegiatan workshop "*Training on Trainee Volunteer* Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan" oleh para relawan. Adapun rincian kegiatan pelatihan dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Workshop

Kegiatan Awal	Pengenalan awal tentang Konsep PAUD dan karakteristik AUD, kurikulum AUD yang disampaikan oleh ibu Silvie Mil, SE, M.Pd dan ibu Mayarni, S.Pd, M.Si
Kegiatan inti	Praktik merancang Rencana Pembelajaran Harian/ <i>lesson plan</i> yang dipandu oleh ibu Silvie Mil, SE, M.Pd dan dibantu oleh dua orang tutor mahasiswa PG-PAUD UHAMKA
Kegiatan akhir	Umpan balik peserta pelatihan dan komentar secara umum terhadap kegiatan " <i>Training on Trainee Volunteer</i> Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan

Kegiatan awal mencakup penjelasan tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini, dimana diantaranya dijelaskan tentang karakteristik dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini penting disampaikan mengingat bahwa menurut John Locke dalam Crain anak dalam bukanlah miniatur manusia dewasa (Mertler, 2011: 24-25) dan anak memiliki pemikiran tersendiri yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan pembelajaran. oleh karena itu, anak juga memiliki karakteristik cara belajar yang tidak sama dengan orang dewasa (Masitoh, 2009: 6).



Gambar 1. Tim memberikan materi tentang Konsep Dasar dan Kurikulum PAUD

Usia emas anak usia dini yang berlangsung dari 0-8 tahun sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa mendatang (Burton dalam Santoso, 2002:5). Untuk itu diperlukan stimulasi yang tepat dari lingkungannya (Melton dalam Ben-Arieh, et al, 2009: 339-349) dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak faktor (Mil, 2015:883). Sebuah proses pembelajaran dimulai dengan fase pengembangan perencanaan pembelajaran, tanpa adanya perencanaan, guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran (Callahan & Clark, 1988:20). Perencanaan ini disusun berdasarkan sistem semester, mingguan dan harian untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Isi dari perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Depdiknas, 2007:27). Dan salah satu yang menjadi fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah memperbaiki perencanaan lesson plan yang ada di TK Warga Teladan sehingga sesuai dengan prinsip perkembangan dan tahapan perkembangan anak usia dini.

Untuk itu, pada kegiatan inti, peserta

workshop melakukan praktik merancang Rencana Pembelajaran Harian (RPH) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan relawan Komunitas Matahari Kecil dan guru-guru TK Warga Teladan dalam menyusun RPH yang efektif. Dengan rancangan Rencana Pembelajaran Harian yang tepat, maka strategi pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik di TK Warga Teladan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.



Gambar 2. Peserta workshop merancang lesson plan

Perencanaan pembelajaran sendiri merupakan kegiatan integral dalam proses pembelajaran di sekolah (Sagala, 2005: 135). Pembelajaran harian merupakan jabaran teknis dan operasional dalam mencapai target dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sagala, 2005, 136-137). Setelah kegiatan inti, kegiatan ditutup dengan melakukan umpan balik terhadap kegiatan workshop. Umpan balik ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para peserta kegiatan workshop.

Berdasarkan hasil evaluasi, dalam hal pelaksanaan, kegiatan ini tidak lepas dari hambatan-hambatan. Hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan adalah para relawan yang hadir tidak sesuai dengan target peserta disebabkan karena relawan yang berasal dari kalangan profesional masih bekerja di hari Sabtu serta perlu pelatihan lanjutan untuk

pembuatan RPH agar guru TK Warga Teladan dan relawan Matahari Kecil lebih memahami dan terampil dalam menyusunnya.



Gambar 3. Umpan balik dari peserta kegiatan

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan workshop “*Training on Trainee Volunteer* Komunitas Matahari Kecil sebagai Guru pendamping di TK Warga Teladan, Jakarta “ yang berlangsung di gedung BD + A Design di Jl. Pegambiran Jakarta Timur berjalan dengan lancar dan efektif. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 18 orang dari 30 orang yang direncanakan akan hadir. Pelaksanaan kegiatan sendiri berlangsung selama satu hari penuh. Dari kegiatan workshop ini peserta diberi pembekalan materi tentang Konsep PAUD dan karakteristik AUD, kurikulum AUD dan strategi pembelajaran serta praktik pembuatan RPH. Dari hasil workshop diperoleh outcome berupa rancangan RPH sesuai dengan prinsip perkembangan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Diharapkan dengan kegiatan ini pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini para guru TK Warga Teladan serta para relawan Matahari Kecil dapat lebih meningkat dan keterampilan peserta kegiatan dalam menyusun RPH juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben-Arieh, A., McDonnell, J. & Schwartz, S.A. 2009. *Safety and home-school relations as indicators of children wellbeing: whose perspective count?.* Social Indic Res. 90
- Callahan, J. F and Clark, L. H. 1988. *Planning for Competences.* New York: Macmillan Publishing Co
- Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Depdiknas
- Kennedy, A. & Barblett, L. 2010. *Learning and teaching Through Play: Supporting The Early Years Learning Framework.* Australia: The Early Years Learning Framework Professional Learning Program.
- Kusbudiah, Yahya. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran di RA/TK/PAUD Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini.* <http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/276> (diakses tanggal 10 Oktober 2018)
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mertler. C.A. 2011. *Action Research Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mil, S. 2015. *Penggunaan Multimedia sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Pada Anak.* <http://semnas.fkip.umpo.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/112-Silvie.pdf> (diakses tanggal 10 Oktober 2018)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, S. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Citra Pendidikan
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV Alfabeta
- Seefeldt, C. & Barbour, N 1998. *Early Childhood Education an introduction: Fourth Edition.* New Jersey: Merrill of Prantice Hall.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*